

LAMPIRAN

I. Panduan Wawancara

1. Panduan Wawancara Koordinator PKH Kota Semarang

- a. Bagaimana cara mengimplementasikan Program Keluarga Harapan ini?
- b. Apakah Program Keluarga Harapan implementasinya sudah sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan?
- c. Dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan terdapat sebuah kendala, baik kendala kecil maupun besar?
- d. Bagaimana cara pendamping melakukan validasi data KPM?
- e. Bagaimana cara mengatasi Keluarga Penerima Manfaat yang tidak mengerti dengan tujuan yang sebenarnya dari Program Keluarga Harapan?
- f. Bagaimana perkembangan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ngaliyan?
- g. Apakah di Kecamatan Ngaliyan jumlah Keluarga Penerima Manfaat mengalami perubahan setiap tahun?
- h. Bagaimana cara menetapkan sasaran di Kecamatan Ngaliyan agar bisa mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan?
- i. Apakah dalam penetapan sasaran dari Program Keluarga Harapan ini sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial Pusat?
- j. Bagaimana cara sosialisasi kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Ngaliyan perihal tujuan dari Program Keluarga Harapan?

k. Apakah terdapat Standard Operating Procedures (SOP) dalam pelaksanaan PKH di Kecamatan Ngaliyan?

2. Panduan Wawancara Pendamping Koordinator Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

a. Sudah berapa lama anda menjadi pendamping diwilayah Kecamatan Ngaliyan?

b. Apakah ada kendala selama menjadi pendamping di Kecamatan Ngaliyan?

c. Apakah menurut anda implementasi PKH di Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan dengan baik?

d. Apakah menurut anda PKH ini sudah menjadi program untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan?

e. Apakah menurut anda Program Keluarga Harapan dapat mengubah pola perilaku Keluarga Penerima Manfaat?

f. Bagaimana cara pendamping menyampaikan tujuan kepada Keluarga Penerima Manfaat?

g. Apakah anggaran yang diberikan sudah cukup untuk Keluarga Penerima Manfaat PKH?

3. Panduan Wawancara Pendamping Kelurahan Ngaliyan dan Purwoyoso di Kecamatan Ngaliyan?

a. Apakah implementasi PKH di Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan?

b. Apakah menurut anda sasaran PKH sudah tepat dan sesuai dengan regulasi?

- c. Bagaimana tingkat responsivitas KPM di Kecamatan Ngaliyan terkait dengan bantuan PKH?
- d. Apakah menurut anda Keluarga Penerima Manfaat memahami dengan jelas terkait penyampaian tujuan yang dilakukan oleh pendamping?
- e. Bagaimana tingkat intensitas pendamping pada saat melakukan monitoring terhadap KPM di Kecamatan Ngaliyan?
- f. Apakah anda memahami tugas pokok menjadi seorang pendamping?

4. Panduan Wawancara Pendamping Kelurahan Wates dan Bambankerep di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

- a. Sudah berapa lama anda menjadi pendamping di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
- b. Apakah menurut anda sasaran dari Program Keluarga Harapan ini sudah tepat dan sesuai?
- c. Menurut anda bagaimana perkembangan PKH di Kecamatan Ngaliyan?
- d. Apakah PKH di Kecamatan Ngaliyan mengalami perubahan yang cukup signifikan?
- e. Apa saja kendala – kendala yang dialami dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ngaliyan?
- f. Bagaimana pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Ngaliyan?
- g. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) pada umumnya dilaksanakan paling sedikit berapa kali?

- h. Apakah terdapat kendala pada saat pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Ngaliyan?
- i. Apa saja materi yang disampaikan pada sata Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)?
- j. Apakah jumlah sumber daya manusia untuk pendamping PKH sudah mencukupi?

5. Panduan Wawancara Penerima Program Keluarga Harapan

- a. Apakah ibu mengetahui tentang Program Keluarga Harapan?
- b. Apakah ibu mengetahui tujuan Program Keluarga Harapan yang tercantum pada peraturan?
- c. Pertama kali ibu mengetahui bahwa mendapatkan bantuan PKH melalui siapa?
- d. Apakah pada saat ibu melakukan proses validasi data mengalami kesulitan?
- e. Fasilitas apa yang diperoleh ibu sebagai KPM Program Keluarga Harapan?
- f. Apakah ibu hadir pada saat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2)?
- g. Apakah materi yang disosialisasikan pada saat P2K2 dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- h. Apakah menurut ibu sasaran dari Program Keluarga Harapan sudah tepat?

- i. Apakah menurut ibu Program Keluarga Harapan ini dapat mengatasi kemiskinan?
- j. Bagaimana ibu dapat mengetahui adanya bantuan Program Keluarga Harapan?
- k. Apakah penyampaian tujuan yang dilakukan oleh pendamping sudah baik?
- l. Apakah menurut ibu pendamping Program Keluarga Harapan sudah mencukupi atau perlu ditambah?
- m. Apakah dana yang diberikan sudah cukup untuk komponen yang ibu terima?
- n. Menurut ibu apakah pendamping Program Keluarga Harapan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik?

II. Transkrip Wawancara

1. Koordinator Program Keluarga Harapan Kota Semarang

Data Informan

Nama : Aldo Fitra Romansyah, S.E

Jabatan : Koordinator UPPKH Kota Semarang

- a. Apakah Program Keluarga Harapan implementasinya sudah sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan?

Jawab : Menurut saya pribadi sudah sesuai ya, tapi memang belum sempurna banget karena untuk menjalani sebuah program pemberdayaan sosial itu terkadang ada banyak kendala yang dihadapi. Pada umumnya kendala yang datang itu bukan yang kita harapkan atau rencanakan

atau dibuat – buat, tapi ketidak sengajaan terjadi kapanpun dan dimanapun. Ya seperti PKH ini menurut saya sudah sesuai, tapi pada saat turun ke lapangan semuanya mendadak berubah dan tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan awal. Ya goncangan – goncangan kecil gitu pasti gak bisa dipungkiri.

- b. Dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan terdapat sebuah kendala, baik kendala kecil maupun besar?

Jawab : Ada dan pasti selalu ada. Kendala kecil biasanya terjadi pada orang – orang internal kita saja ya kayak missskomunikasi antara pendamping dengan saya, atau antara pendamping wilayah ini dengan wilayah itu. Nah missskomunikasi yang terjadi tersebut itukan bisa menghambat pekerjaan kita sendiri, kalau tidak ada penyelesaian atau tidak ada yang mau ngalah juga susah masa kita kerja dengan rasa emosi satu sama lain. Jadi kadang kalau ada kendala kecil gitu ya harus ada yang mau belajar mengalah, kayak lapang dada aja. Kalau kendala besar yang dialami paling pada saat data yang diberikan dari pusat itu tidak valid pada saat dilakukan pencocokan di lapangan, banyak data yang kadaluarsa namun bisa keluar di tahun – tahun yang akan datang seperti 2021 ini. Dan lembaga seperti kecamatan atau kelurahan itu minim informasi mengenai masyarakatnya.

c. Bagaimana cara pendamping melakukan validasi data KPM?

Jawab : Validasi data ini kami ada 2 metode, yaitu melalui home visit dan pertemuan awal. Kalau home visit itu awal mula data berasal dari DTKS Kabupaten/Kota yang dinaikan ke Kemensos kemudian oleh Direktorat yang membidangi PKH ini dikelola dan kemudian diserahkan kembali ke Kabupaten/Kota untuk dilakukan validasi data. Nah data yang kita pegang ini namanya BNPA yang terlampir nama, alamat, dan lain sebagainya ini akan kita cocokan dengan home visit ke masing – masing rumah KPM. Kemudian, cara yang kedua itu sekiranya bisa lebih efektif dilakukan dengan menggunakan metode pertemuan awal. Pertemuan awal ini terlaksana dimana KPM sudah menerima Surat Undangan Pertemuan Awal (SUPA) kemudian nanti kita akan minta datang ke titik lokasi di setiap wilayah yang biasanya dilaksanakan di aula Kecamatan / Kelurahan, balai RT/RW. Kemudian nanti kita akan ketemu dengan Calon Keluarga Penerima Manfaat (CKPM) nanti kita akan wawancara langsung dengan mereka menanyakan kondisinya bagaimana, mereka mempunyai komponen yang terdapat di PKH atau tidak, punya anak sekolah tidak, lagi hamil atau tidak, dan lain sebagainya.

- d. Bagaimana cara mengatasi Keluarga Penerima Manfaat yang tidak mengerti dengan tujuan yang sebenarnya dari Program Keluarga Harapan?

Jawab : Kami beri sebuah pengertian dan pendekatan untuk menyampaikan bahwa PKH ini tidak hanya sekedar uang. PKH ini tuh ada syarat yang harus dipenuhi oleh KPM, ada sanksi disetiap agenda yang tidak hadir, ada bukti prngcrksn biaya SPP Sekolahnya

- e. Apakah anda dan pendamping sudah memahami dengan jelas tujuan dari PKH?

Jawab : Kalau saya pribadi tentu saja saya tahu dan paham tentang tujuan dari PKH, karena PKH ini berjalan sesuai dengan regulasi yang diberikan oleh Kementerian Pusat. Dan kalau untuk pendamping saya rasa seharusnya sudah paham ya. Karena kalau mereka tidak mengetahui tujuan adanya bantuan PKH ini nanti masyarakat juga tidak bisa tahu, tapi mungkin pemahaman mereka tentang tujuan PKH seperti apa saya belum tahu. Tapi selagi di masyarakat tidak ada masalah artinya mereka bisa menyampaikannya dengan baik.

- f. Bagaimana perkembangan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Kalau Ngaliyan itu dari dulu penerimanya tidak banyak, tapi makin kesini tiap tahun itu sedikit rada naik, sampe terakhir kemarin tambah naik KPM nya. Tadinya di Ngaliyan itu pendamping hanya 2 orang sekarang terpaksa harus ditambah jadi 5 orang karena jumlah kuota

KPM yang meningkat saya harus mengajukan penambahan pendamping ke Kementerian Sosial Pusat. Terus di Ngaliyan yang tadinya tidak ada pemberdayaan sekarang ada pemberdayaan, bentuknya KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dan bentuknya dalam E-Warung ya kayak warung – warung klontong biasa cuman yang mengelola KPM disana bukan dari masyarakat umum.

- g. Apakah selama implementasi PKH di Kecamatan Ngaliyan terdapat sebuah hambatan?

Jawab : Saya kira masalahnya itu diwilayahnya ya. Jadi Ngaliyan itu wilayahnya besar dan gemuk sekali sedangkan pendamping pada saat itu hanya 2. Jumlah KPM memang tidak banyak tapi wilayahnya yang membuat pendamping mengalami kesulitan, maka dari itu saya mengajukan penambahan pendamping dan ketika sudah dapat ya alhamdulillah sedikit terbantu. Sama kendala lain itu di aparatnya kali ya kayak petugas kecamatan dan kelurahan, jadi mereka sedikit kurang kooperatif karena minim informasi tentang warganya kali ya tapi ya itu bagi kita sedikit kendala.

- h. Bagaimana cara menetapkan sasaran di Kecamatan Ngaliyan agar bisa mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan?

Jawab : Dari Kementerian Sosial Pusat, jadi kami tidak menetapkan sasarannya siapa siapa. Jadi kami hanya menerima data langsung dari Pusat dan

kami yang melakukan validasi data untuk ditentukan siapa yang berhak dan tidak.

- i. Apakah dalam penetapan sasaran dari Program Keluarga Harapan ini sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial Pusat?

Jawab : Kalau menurut saya sudah tepat. Paling kendala untuk bisa tepat sasaran itu adalah mengenai data yang didapatkan langsung dari pusat suka ada data yang rancu jadi kami harus mencocokkan kembali data yang diberikan dengan di lapangan kira – kira seusai atau tidak, terkadang ketika sedang mencocokkan data itu muncul kesenjangan pandangan, misalnya di data keluarga A termasuk kedalam keluarga yang tidak mampu tapi di mata saya keluarga A ini tuh mampu jadi untuk meluruskan kesenjangan tersebut yang sedikit sulit juga. Sebelum kesenjangan ini diluruskan pastinya saya akan bertanya terlebih dahulu sm RT / RW / Kecamatan atau aparat wilayah setempat tentang warganya yang terdaftar di DTKS pusat apakah memang kehidupannya benar tidak mampu atau sebelumnya sempat mampu tapi menjadi tidak mampu karena di PHK kerja atau alasan lainnya, nah hal tersebut membuat data kami menjadi sangat rancu makanya paling kalau terjadi kendala seperti itu jalan keluarnya adalah sering – sering berkoordinasi saja dengan aparat wilayah setempatnya maupun dengan Calon Keluarga Penerima Manfaat (CKPM) yang bersangkutan, walaupun kadang ada hambatannya pada saat berkoordinasi tersebut tapi ya tetap

harus dijalanin dan saling menguatkan satu sama lain antara saya dengan teman – teman pendamping yang bekerjasama dengan saya.

2. Pendamping Kecamatan Ngaliyan

Data Informan

Nama : Risma Anik Mahmudah, S.Ikom

Jabatan : Pendamping Koordinator Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

a. Sudah berapa lama anda menjadi pendamping di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Sudah dari tahun 2013

b. Apakah ada kendala selama menjadi pendamping di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Kendala sih enggak ada yang berat banget ya. Karena saya bekerja juga dibantu teman – teman sekarang kan pendamping nambah jadi 5 dari yang tadinya cuman 2 aja. Paling kendala – kendala kecil kayak kondisi yang susah dijangkau kadang rumah KPM, terus jarak rumah KPM satu dengan KPM lainnya jauh banget.

c. Apakah menurut anda implementasi PKH di Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan dengan baik?

Jawab : Sudah baik ya. Tapi ya begitu karena kita menjalani program dari pemerintah jadi terkadang kendala ditengah jalan itu pasti ada aja, mau itu kecil atau besar pasti ada gitu. Jadi kalau dibilang sudah

berjalan sempurna banget ya jawabannya belum, tapi berusaha untuk berjalan ke arah sana.

- d. Apakah menurut anda PKH ini sudah menjadi program untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Kalau menurut aku sih sudah ya, karena kan dengan adanya bantuan ini beban kehidupan mereka menjadi ringan dibanding dengan sebelumnya.

- e. Apakah menurut anda Program Keluarga Harapan dapat mengubah pola perilaku Keluarga Penerima Manfaat?

Jawab : Kayaknya sih iya dan harusnya sih iya. Karena PKH ini ada pelatihannya juga, dan disitu mereka diberi sosialisasi tentang bagaimana memiliki tata hidup yang baik untuk kedepannya. Tapi ada juga yang pola perilakunya tidak berubah, karena mungkin kebiasaan kali ya kadang merubah kebiasaan orang itu emang sedikit susah sih.

- f. Bagaimana cara pendamping menyampaikan tujuan kepada Keluarga Penerima Manfaat?

Jawab : Paling lewat sosialisasi pertama aja sih, nantikan dijelasin PKH itu apa terus manfaatnya, tujuan beserta sasaran dan lain – lainnya. Dari situ pasti mereka jadi tahu kalau bantuan ini tuh mempunyai banyak manfaat untuk para KPM.

- g. Apakah anggaran yang diberikan sudah cukup untuk Keluarga Penerima Manfaat PKH?

Jawab : Cukup atau tidak ya harus dicukup – cukupkan. Tapi untuk jumlah nominal berapa saya tidak tahu karena kami sama sekali tidak pegang uang, pencairan dana nya langsung masuk ke rekening mereka masing – masing.

Data Informan

Nama : Rini Setyowati, A.Md.Keb

Jabatan : Pendamping Kecamatan Ngaliyan

- a. Apakah implementasi PKH di Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan?

Jawab : Sudah sesuai. Cuman kendalanya paling merubah mindset dari KPM nya saja guna memiliki kehidupan yang layak untuk kedepannya setelah sudah tidak menjadi KPM PKH lagi.

- b. Apakah menurut anda sasaran PKH sudah tepat dan sesuai dengan regulasi?

Jawab : Sejauh ini sudah sesuai ya, karena kita validasi data untuk menetapkan sebagai KPM juga berdasarkan peraturan pemerintah dengan beberapa komponen komponen yang tercantum di PKH.

- c. Bagaimana tingkat responsivitas KPM di Kecamatan Ngaliyan terkait dengan bantuan PKH?

Jawab : Ya baik yah, karena kan siapa yang tidak mau dapat bantuan sosial ditambah lagi pandemi seperti ini pastikan mereka mengharapkan.

- d. Apakah menurut anda Keluarga Penerima Manfaat memahami dengan jelas terkait penyampaian tujuan yang dilakukan oleh pendamping?

Jawab : Saya rasa sudah cukup jelas yah, karena kita sebagai pendamping – pendamping di Ngaliyan juga menyampaikan dengan tata bahasa yang cukup dimenegrti menurut aku. Tapi kadang ada aja yang tidak paham, tapi tidak mau bertanya mungkin malu atau takut tapi ya tidak tau juga sih.

- e. Bagaimana tingkat intensitas pendamping pada saat melakukan monitoring terhadap KPM di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Cukup sering ya kalau sebelum pandemi karena sistem kerja kita kondisional banget, tapi setelah pandemi saja semuanya jadi terhenti sementara. Lebih banyak menggunakan WhatsApp grup sih.

- f. Apakah anda memahami tugas pokok menjadi seorang pendamping?

Jawab : Tentu paham ya, karena buat jadi pendamping itu juga tidak mudah karena tidak semua mendapat latar belakang pendidikan di bidang sosial.

Data Informan

Nama : Muhammad Delfi Ramadhan

Jabatan : Pendamping Kecamatan Ngaliyan

- a. Sudah berapa lama anda menjadi pendamping di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

Jawab : Kalau saya jadi pendamping PKH di Kota Semarang dan Kecamatan Ngaliyan ini baru ya, bulan maret ini pas setahun.

- b. Apakah menurut anda sasaran dari Program Keluarga Harapan ini sudah tepat dan sesuai?

Jawab : Kalau menurut saya sih kurang tepat sasaran yak arena kalau dilihat lagi kadang sasaran yang sudah menjadi KPM ini kehidupannya cukup mampu kalau dimata saya walaupun di aini memenuhi komponen PKH. Jadi sebenarnya masih banyak yang jauh lebih membutuhkan, kalau dilihat dari strata sosial.

- c. Menurut anda bagaimana perkembangan PKH di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Kalau perkembangan jelas pasti ada ya, contohnya di PKH itu ada namanya graduasi. Graduasi itu juga kita alhamdulillah cukup meningkat, lalu ada beberapa KPM mengajukan graduasi mandiri. Bisa dibilang perkembangan di Kecamatan Ngaliyan ya cukup terlihat.

- d. Apa saja kendala – kendala yang dialami dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Kalau saya pribadi kendalanya itu karena pandemi, karena pada saat Indonesia pandemi itu awal – awal mulai bulan maret dan disitu saya juga pindah jadi pendamping di Semarang, jadi karena pandemi itu saya belum bisa ketemu semua KPM yang saya dampingi. Menurut saya hubungan antara pendamping dengan KPM itu harus dekat sedangkan karena pandemi ini saya tidak bisa bertemu semua dalam waktu yang sama.

- e. Bagaimana pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : P2K2 itu paling sedikit dilakuin 1 bulan sekali. Kalau di Ngaliyan itu saya baru 2x melakukan P2K2 ya itu secara kelompok, jadi kayak khusus untuk kelompok dampingan saya aja. Belum banyak melakukan P2K2 karena terhalang oleh pandemi. Padahal di P2K2 itu tempat dimana pendamping bisa lebih mendekatkan diri lagi sama semua KPM, karena bukan hanya materi saja tapi ada games juga.

- f. Apakah terdapat kendala pada saat pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Paling karena KPM nya ada yang tidak paham – paham tapi tidak bertanya, sehingga untuk melakukan pertemuan dengan materi pembahasan lain itu jaraknya cukup lama. Karena untuk membahas 1 materi aja bisa sampai 5 – 6 kali pertemuan. Jadi kita kayak mengajar aja harus pintar membuat kata – kata yang dapat dipahami oleh KPM. Ya walaupun memang ada beberapa KPM yang paham, ada yang setengah – setengah. Lalu kendala lainnya itu, beberapa KPM ada yang tidak berangkat P2K2 nah itukan otomatis mereka tertinggal materi yang sudah saya sampaikan pada saat itu, misal dari 20 KPM ada 5 orang yang tidak hadir nah 5 orang tersebut harus saya home visit P2K2 itu juga kalau saya ada waktu senggang, kalau semisal tidak ada ya saya minta ketuanya menyampaikan. Padahal

P2K2 itu tidak cuman materi saja, kadang ada informasi penting juga yang harus disampaikan dari Dinas Sosial atau Kementerian Sosial. Padahal P2K2 ini juga ada penilaian, jadi kalau tidak hadir ya bisa jadi dia mulai kearah tidak komitmen, walaupun ada kesempatan 3x boleh ijin tapi jika bukan alasan yang genting lebih baik hadir.

- g. Apa saja materi yang disampaikan pada saat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)?

Jawab : Banyak banget ya materinya, ada pembahasan tentang cara mengasuh anak, cara kelola uang dengan baik dan benar, cara hidup bersih dan sehat. Pokoknya materi yang disampaikan itu tidak jauh dari kehidupan sehari – sehari saja. Kadang materi yang disampaikan juga bisa menggunakan metode praktek langsung biar KPM bisa langsung paham dan menegrti.

- h. Apakah jumlah sumber daya manusia untuk pendamping PKH sudah mencukupi?

Jawab : Kalau menurut saya di Ngaliyan belum ya, karena dengan jumlah pendamping sekarang itu tidak seimbang menurut saya. Sedangkan pendamping wilayah lain seimbang, saya sudah berapa kali ya mengajukan kepada koordinator untuk minta tambahan pendamping satu lagi khusus di Ngaliyan, tapi koordinator bilang kalau jumlah untuk pendamping di Ngaliyan sudah cukup. Alasan saya mengajukan tambahan pendamping lagi itu karena saya cowok sendiri diantara 4 orang cewek, jumlah pendamping Ngaliyan itukan

5 sedangkan cowok cuman 1 yaitu saya. Saya merasa terlihat canggung saja karena tidak ada teman cowoknya lagi, Walaupun harus profesional tapi tetap ada kejanggalan saja

3. Penerima Program Keluarga Harapan

Data Informan

Nama : Erna

**Status : Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat
Kelurahan Kalipancur**

a. Sudah berapa lama ibu menjadi ketua kelompok KPM diwilayah Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Sudah 3 tahun, dari 2018 semenjak saya juga mendapatkan bantuan PKH. Kebetulan saya jadi ketua kelompok diwilayah Kalipancur saja

b. Apakah ibu mengetahui tentang Program Keluarga Harapan?

Jawab : Ya saya tahu, bantuan untuk anak sekolah bisa beli buku, bayar SPP dan bayar yang lain – lainnya.

c. Apakah ibu mengetahui tujuan dari PKH berdasarkan peraturan?

Jawab : Kalau menurut peraturan saya tidak tahu, orang saya juga sekolah tidak tinggi – tinggi banget. Paling yang saya tahu itu bantuan untuk orang miskin dan bantuan anak sekolah bisa beli buku, seragam, peralatan tulis ya begitu saja.

d. Apakah pendampingan yang dilakukan sudah sangat baik?

Jawab : Pendampingan sih sudah baik, tapi ya gitu kadang pendamping ngasih tugas banyak dan suka tidak mau tahu pokoknya harus jadi besok, kadang juga kalau telat saja suka dimarahi saya, sering berselisih pendapat aja jadi kalau udh begitu saya mending diam. Saya sedikit maklum mungkin ya karena desakan dari atas lagi kali ya kalau pendamping makanya meminta cepat.

- e. Apakah ibu hadir pada saat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dan dilakukan berapa kali untuk P2K2?

Jawab : Kalau untuk pertemuan ini biasanya dilakukan sebulan sekali, dan saya sebagai ketua kelompoknya pasti diminta untuk memberitahukan kepada anggota KPM kelompok saya untuk bisa hadir ke pertemuan tersebut, tapi yaitu kadang ada berbagai alasan dari mulai tidak bisa karena anak sakit, suami sakit, atau jualan, padahal pemberitahuan itu sudah disebarkan jauh sebelum tanggal P2K2 dilaksanakan. Tapi ya tau sendiri ibu – ibu suka begitu

- f. Apakah menurut ibu sasaran dari Program Keluarga Harapan sudah tepat?

Jawab : Saya rasa bantuan PKH ini bagus ya untuk saya dan warga miskin atau yang membutuhkan juga, walaupun pada awalnya saya sempat menolak mendapatkan bantuan PKH ini karena saya pada saat itu masih merasa mampu tapi ternyata nama suami saya terdaftar dalam warga miskin jadi yaudah diterima saja. Tapi ya gitu bantuan PKH ini diberikan hanya untuk komponen – komponen yang ada seperti pendidikan ya untuk anak sekolah, biaya SPP sekolah, beli

buku, lalu untuk kesehatan paling jaminan pemeriksaan aja kalau yang lansia saya kurang tahu mungkin jaminannya juga pemeriksaan kesehatan khusus lansia, begitu juga disabilitas. Untuk sasaran sih saya rasa sudah tepat ya, bahkan tepat sekali mungkin jadi rakyat miskin merasa terbantu dengan adanya bantuan PKH ini

g. Apakah pada saat ibu melakukan proses validasi data mengalami kesulitan?

Jawab : Pas validasi sih tidak ada masalah besar, paling nannya ke petugas ini yang harus diisi apa dan bagaiman ya hal – hal kecil aja karena yang diisi itu banyak jadi sedikit suka bingung. Tapi, kalau sekarang karena kondisi pandemi begini terus suka ada pembaharuan data dan pendamping suka minta tolong menugaskan ketua kelompok buat kumpulin berkas – berkas anggota KPM, nah pada saat itu ada beberapa anggota KPM saya yang kadang susah banget dimintain KTP sama KK. Padahal saya minta untuk saya fotocopy supaya nanti kalau pendamping minta pembaharuan data saya sudah ada pegangan data pribadi dari KPM, tapi ya itu susahny bukan main dikira saya bakal ngapa – ngapain

Data Informan

Nama : Supariyati

Status : Keluarga Penerima Manfaat PKH Sejak Tahun 2018

- a. Apakah ibu mengetahui tentang Program Keluarga Harapan?

Jawab : Ya pokoknya bantuan untuk orang tidak mampu, lalu untuk sekolah juga dan lansia juga setau saya, selebihnya saya tidak tahu, karena bahasanya terlalu tinggi susah buat diingat.

- b. Apakah ibu mengetahui tujuan Program Keluarga Harapan yang tercantum pada peraturan?

Jawaba : Ya tahu tidak tau. Kalau menurut saya Tujuan PKH itu untuk meringankan beban kita orang miskin ya, jadi kita bisa bayar SPP anak sekolah terus ada uang buat lansia dan disabilitas juga. Paling yang saya tahu itu aja selebihnya enggak tahu soalnya saya juga tidak berpendidikan tinggi jadi buat menerima informasi yang terlalu tinggi kurang bisa.

- c. Pertama kali ibu mengetahui bahwa mendapatkan bantuan PKH melalui siapa?

Jawab : Saya tahu dari dapet undangan surat dari kelurahan, lalu ketua kelompok juga menyampaikan kepada saya katanya disuruh disuruh datang kumpulan gitu, buat katanya mau ada sosialisasi. Terus suruh bawa KTP dan KK gitu. Saya juga tau ini dari surat yang dikasih dari kelurahan, bilanganya ada bantuan terus suruh datang kumpulan sesuai sama hari, tanggal, dan tempat di surat.”

Apakah ibu hadir pada saat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2)?

Jawab : Saya mengusahakan selalu hadir, tapi kalau saya hadir ya begitu kadang tidak bisa memperhatikan banget ya karena saya ada anak kecil kadang suka pengen sesuatu secara mendadak, jadi tidak begitu memperhatikan banget yang penting bantuan itu saya dapat aja udah gitu

Data Informan

Nama : Muryani

Status : Keluarga Penerima Manfaat PKH Sejak Tahun 2017

- a. Apakah menurut ibu sasaran dari Program Keluarga Harapan sudah tepat?

Jawab : PKH ini dan menurut saya ya sudah tepat untuk warga – warga miskin yang membutuhkan. Saya mendukung bantuan PKH ini karena meringankan beban pengeluaran setiap bulannya.

- b. Apakah materi yang disosialisasikan pada saat P2K2 dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : Ya kadang – kadang diterapkan

- c. Apakah dana yang diberikan sudah cukup untuk komponen yang ibu terima?

Jawab : Ya kalau menurut saya dicukup – cukupkan. Kalau untuk membantu dan meringankan beban pengeluaran sih sudah membantu, sedangkan kalau untuk mengatasi kemiskinan saya rasa belum

karena dengan pembagian dana yang diberikan setiap 3 bulan sekali itu masih kurang sebenarnya. Tapi ya kalau saya sudah dikasih bantuan ya alhamdulillah di syukuri saja nanti sisanya saya cari tambahan sendiri.

Data Informan

Nama : Mayasari

Status : Ketua Kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH

Sejak 2013

- a. Apakah penyampaian tujuan yang dilakukan oleh pendamping sudah baik?

Jawab : Menurut saya yang disampaikan oleh pendamping kepada kami itu cukup jelas ya dari tujuannya saya juga sudah paham sekali untuk mensejahterakan rakyat miskin, dari yang tadinya saya tidak tahu PKH dan tujuannya sekarang menjadi tahu bahwa bantuan PKH ini untuk apa, siapa, dan bagaimana syarat yang harus dipenuhi.

- b. Apakah dana yang diberikan sudah cukup untuk komponen yang ibu terima?

Jawab : Kalau saya dana yang dikasih segitu ya akan digunakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang paling utama. Karena cukup atau tidak itu anggaran ya harus bisa di cukup – cukupkan, karena masih banyak orang yang membutuhkan tapi dia tidak dapat sedangkan kita bisa dapat bantuan. Jadi sebisa mungkin saya menekankan pada anggota saya untuk bisa menggunakan uang untuk kebutuhan

komponen kalian masing – masing, misal dia dapat biaya pendidikan ya segera dibayarkan SPP anaknya jangan sampai nanti tidak bisa ambil rapot karena belum bayar. Karena saya pernah punya pengalaman seperti itu di anggota KPM saya, anaknya tidak bisa mendapatkan raport sekolah karena orang tua belum bayaran padahal bantuan untuk anaknya ada terus, setelah kejadian tersebut saya langsung ijin pendamping untuk mengambil jalan keluar dengan cara pegang kartu ATM orang tua tersebut supaya setiap nanti ada pencairan dana langsung bisa saya bayarkan ke sekolah dan kuitansi bayarannya baru saya kasih ke orang tua tersebut. Karena uang ini bukan digunakan untuk keperluan pribadi tapi untuk bayaran sekolah sesuai komponen bantuan yang didapatkan.

Data Informan

Nama : Anik

Status : Keluarga Penerima Manfaat PKH Sejak Tahun 2018

- a. Apakah menurut ibu sasaran dari Program Keluarga Harapan sudah tepat?

Jawab : Kalau kayak gitu sih kayaknya tidak semuanya tepat ya, kalau dilihat lagi misal warga ini dapet PKH tapi kok kehidupannya istilahnya mampu, kadang punya mobil, motor, dan kendaraan lainnya. Pasti yah ada yang tidak tepat, hal itu pasti ada. Kalau di cek lebih dalam yang dapat bantuan PKH itu yang punya mobil berapa, yang punya motor berapa, pokoknya kalau disurvei dari rumah ke rumah pasti ada kejanggalan. Waktu itu saya pernah di katakana sebagai warga yang

mampu, terus didatengin sama pendamping yang dulu buat di cek bener enggak, ternyata setelah di cek ya salah karena saya ini benar tidak mampu, saya tidak punya motor, mobil, HP aja cuman satu, rumah aja bentuknya begitu. Jadi ya ternyata terbukti salah. Kecemburuan sosial itu pasti ada gak bisa dihindari.

- b. Fasilitas apa yang diperoleh ibu sebagai KPM Program Keluarga Harapan?

Jawab : Saya dapat pendidikan. Anak saya 2 sekolah di swasta semua, tapi saya dapat bantuannya dihitung jadi 1 karena statusnya sama – sama SMP , padahal sebelum corona tidak begitu pembagiannya.

- c. Apakah menurut ibu Program Keluarga Harapan ini dapat mengatasi kemiskinan?

Jawab : Menurut saya sih belum ya, karena bantuan yang dikasih aja kurang sedangkan orang miskin semakin bertambah. Mungkin karena corona kali ya jadi yang miskin bertambah

Data Informan

Nama : Sriyanti

Status : Ketua Kelompok KPM PKH Sejak 2017

- a. Sudah berapa lama ibu menjadi ketua kelompok KPM di wilayah Kecamatan Ngaliyan?

Jawab : Saya sudah 3 tahun hampir mau 4 tahun 2021 ini. Tapi saya ketua kelompok khusus wilayah Purwoyoso saja.

- b. Apakah ibu mengetahui tentang Program Keluarga Harapan?

Jawab : Ya bantuan untuk orang – orang miskin, ya biaya sekolah terus biaya kesehatan untuk lansia juga.

- c. Apakah ibu mengetahui tujuan dari PKH berdasarkan peraturan?

Jawab : Yang saya tahu tujuannya untuk bisa membantu orang kurang mampu bisa membiayai anaknya sekolah, beli buku, peralatan tulis, pokoknya perkakas – perkakas sekolah gitu. Karena bagi saya sudah mendapatkan bantuan PKH ini saja sudah alhamdulillah sekali. Untuk tercapainya tujuan dari bantuan PKH ini saya pikir sudah tercapai dan orang miskin jadi bisa beli seragam, bayar SPP sekolah anaknya sama yang lain – lainnya.

- d. Menurut ibu apakah pendamping Program Keluarga Harapan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik?

Jawab : Kalau soal pendampingan sih sudah baik ya, tapi mungkin kendalanya karena Covid – 19 aja tapi sebelum pandemi kendalanya jangka waktu pendampingan sedikit terbatas ya karena pendamping sendiri juga banyak yang harus dikunjungi sehingga tidak bisa ngobrol banyak kepada pendamping

Data Informan

Nama : Yuniasih

Status : Keluarga Penerima Manfaat PKH Sejak 2013

- a. Apakah ibu hadir pada saat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dan dilakukan berapa kali untuk P2K2?

Jawab : Kalau sosialisasi itu tuh dilakuin 1 bulan sekali, tapi sekarang belum dilakuin karena pandemi.

- b. Apakah materi yang disosialisasikan pada saat P2K2 dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : Ya diterapkan sih tapi bagaimana ya namanya orang tua kadang berusaha jalanin yang sesuai anjuran yang baik itu suka gregetan sendiri, karena anak susah banget dikasih tahu. Kadang suka sedikit kelepasan kalau kesabaran saya sudah habis tapi ya itu balik lagi nanti sama materi yang ada di kumpulan, jadi terus ya sehabis itu langsung baik lagi mendidik anak.

- c. Bagaimana ibu dapat mengetahui adanya bantuan Program Keluarga Harapan?

Jawab : Saya dikasih surat terus ya gitu suruh datang tapi tidak boleh diwakilkan, harus orang yang tertera di nama surat itu. Katanya sih gitu, jadi waktu itu saya juga bingung kenapa kok harus orang yang ada di nama itu aja tidak bisa diwakilkan padahal masih keluarga juga. Mungkin karena pertemuan awal jadi harus tau orangnya seperti apa.

- d. Apakah dana yang diberikan sudah cukup untuk komponen yang ibu terima?

Jawab : Dengan uang segitu ya saya harus bisa cukup, karena namanya bantuan ya disyukuri saja walaupun dirasa masih kurang tapi mau bagaimana lagi yang penting saya bisa langsung bayarin SPP sekolah anak, untuk hal lainnya bisa difikir nanti kalau misal ada sisanya.

- e. Menurut ibu apakah pendamping Program Keluarga Harapan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik?

Jawab : Pendampingan yang dikasih sudah bagus, dan pendamping selalu berusaha komitmen sama KPM artinya apa yang diinformasikan dari atas mengenai KPM pasti selalu langsung disampaikan kepada KPM. Selain itu, KPM juga merasakan dampingan dari semua pendamping jadi sifatnya berganti – gantian atau muter gitu. Supaya bisa merasakan didampingin oleh semua pendamping yang ada. Paling ada pendamping yang baru jadi belum ketemu sama semua KPM karena beliau juga baru bergabung, tapi sejauh ini kalau ada sesuatu ya sebisa mungkin dating supaya bisa tahu KPM dampingannya.

- f. Apakah menurut ibu pendamping Program Keluarga Harapan sudah mencukupi?

Jawab : Ya kalau dari pendampingnya merasa menyanggupi kerja dengan jumlah pendamping yang sudah ada sekarang, artinya sudah cukup. Saya sih tidak bisa bilang kurang atau cukup karena kembali lagi dengan bagaimana pendamping saja.

III. Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH)

Kota Semarang



Pada kesempatan wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Bapak Aldo Fitra Romansyah selaku Ketua Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Semarang. Bapak Aldo ini sudah hampir 6 tahun tergabung bersama PKH di Kota Semarang, beliau juga sempat menjadi pendamping dan kemudian ditetapkan menjadi koordinator Kota Semarang. Bapak Aldo menjelaskan bahwa pelaksanaan PKH di Kota Semarang perlu dilakukan evaluasi kembali karena setiap tahun data yang diperoleh banyak yang tidak valid sehingga menimbulkan banyak permasalahan yang lain. Salah satunya yang terjadi seperti di Kecamatan Ngaliyan. Menurut Bapak Aldo hal ini akan menghambat keberhasilan tujuan dari PKH.

2. Wawancara dengan Pendamping – Pendamping di Kecamatan Ngaliyan



Wawancara yang dilakukan bersama Mba Risma Anik selaku pendamping PKH Kecamatan Ngaliyan. Mba Risma sudah bekerja menjadi pendamping sudah cukup lama sehingga sangat mengetahui implementasi PKH di Kecamatan Ngaliyan dan permasalahan – permasalahan yang terjadi di setiap tahun.



Wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Mas Delfi Ramadhan selaku pendamping PKH di Kecamatan Ngaliyan. Mas Delfi merupakan pendamping pindahan dari Kota Wonosobo, beliau dipindah tugaskan ke Kota Semarang. Bulan Maret 2021 tepat 1 tahun beliau menjadi pendamping di Kota Semarang. Mas Delfi selaku pendamping belum banyak mengetahui permasalahan PKH yang terjadi di

Kecamatan Ngaliyan, namun ada satu permasalahan yang dirasakan mengenai SDM pendamping di Kecamatan Ngaliyan yang kurang merata.



Kemudian, wawancara selanjutnya bersama Mba Rini selaku pendamping di Kecamatan Ngaliyan, beliau memberikan penjelasan mengenai perjalanan PKH di Kecamatan Ngaliyan dan menurut Mba Rini masalah – masalah yang ada dapat diselesaikan walaupun membutuhkan proses yang cukup memakan waktu.

3. Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Ngaliyan





Wawancara bersama Ketua Kelompok dan anggota KPM PKH wilayah Kalipancur, Wates dan Wonosari juga, mereka menceritakan banyak cerita dan keluh kesah sebagai ketua kelompok PKH dimana mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi apapun yang telah disampaikan oleh pendamping kepada anggota KPM yang lain. Dan anggota KPM PKH juga menyampaikai aspirasi yang dirasakan selama menjadi KPM PKH.



Wawancara bersama dengan Ketua Kelompok PKH dan Anggota KPM PKH wilayah Purwoyoso yang membagikan kisah mereka selama mendapatkan bantuan PKH, berbagai permasalahan yang mereka dapatkan namun mereka tidak bisa banyak menyampaikan kepada pendamping. Bagi mereka sudah mendapatkan bantuan saja sudah sangat membantu.



Wawancara dengan ketua kelompok PKH dan anggota KPM PKH wilayah Bampakerep untuk mendapatkan informasi mengenai bantuan PKH yang disalurkan kepada KPM.